BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pranikah berasal dari 2 kata yaitu “pra” dan “ nikah”, “pra” berarti awalan yang bermakna sebelum.[1] Arti kata “nikah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di persamakan artinya dengan “kawin”.[2] Masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi menurut undang-undang perkawinan agama maupun pemerintah. Konseling pranikah yakni suatu proses pemberiaan bantuan oleh seorang yang profesional terhadap pasangan calon suami istri sebelum melangsungkan pernikahan dan memberikan bekal serta petunjuknya sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[3]

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yakni akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalidzan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.[4] Menurut Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 yang dimaksud dengan perkawinan yakni ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan

---

[1]Tim Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 891

[2]W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 676-677

[3]ThohariMusnamar, dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal.70

[4]Kementrian agama, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2010), hal. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketuhanan Yang Maha Esa.[5] Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

Menurut BP4 (Badan Penasihatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) mengatakan bahwa perkawinan dalam Islam ialah suatau akad atau perjanjian yang mengikat antara laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan biologis antara kedua belah pihak dengan sukarela berdasarkan dengan Syariat Islam.[6] Islam memandang dan menjadikan perkawinan itu sebagai basis suatu masyarakat yang baik dan teratur, sebab perkawinan tidak hanya dipertalikan oleh ikatan lahir saja, melainkan juga dengan ikatan bathin.

Islam mengajarkan bahwa perkawinan itu tidaklah hanya sebagai ikatan biasa seperti perjanjian jual beli atau sewa- menyewa dan lain-lain, melainkan merupakan suatu perjanjian suci *mitsaqon gholidhon*, dimana kedua belah pihak dihubungkan menjadi suami istri atau menjadi pasangan hidup dengan mempergunakan nama Allah SWT.

Sabda Rasulullah SAW:

اِ تَّقُوا اللهَ فِى النِّسَاءِ فَاِ نَّكُمْ اَخَذْ تُمُوْ هُنَّ بِاَمَا نَةِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوْ جَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ (رواه مسلم)

Artinya:

[5]BimoWalgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 105

[6]Kementrian Agama, *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, (Sidoarjo: Badan Penasihatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provinsi Jawa Timur, 2012) hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Takutlah kepada Allah akan urusan perempuan, sesungguhnya kamu ambil mereka dengan amanah Allah dan kamu halalkan mereka dengan kalimat Allah" (HR. Muslim)

Perkawinan memang bukan perkara yang mudah, bukan suatu hal yang boleh dipandang remeh, melainkan suatu aspek dari kehidupan manusia yang harus mendapatkan perhatian serius.[7] Karena dalam perkawinan itu bukan hanya menyatukan dua insan yang sedang jatuh cinta, tetapi juga menyatukan dua keluarga besar yaitu antara keluarga besar dari mempelai laki-laki dan keluarga besar dari mempelai perempuan yang mana dalam keluarga itu nantinya akan muncul suatu masalah (konflik).

Keluarga bahagia merupakan dambaan bagi para pasangan suami istri yang telah menikah, semua pasangan suami istri setelah menikah pasti mempunyai tujuan untuk membentuk keluarga mereka hidup dengan bahagia. Akan tetapi harapan dari pernikahan saat memasuki area keluarga tidak selalu seperti apa yang diharapkan karena dalam membina sebuah keluarga pasti banyak hal terjadi yang menjadi sebuah masalah dalam keluarga tersebut, sehingga harapan saat pernikahan dengan adanya masalah saat berkeluarga dapat berdampak pada perceraian.

Tak banyak pernikahan yang pada akhirnya harus berakhir dengan perceraian, seperti hal nya yang sedang marak saat ini, perceraian sering terjadi dan bahkan perceraian dijadikan sebuah alternative untuk menyelesaikan masalah yang terjadi didalam sebuah keluarga, sehingga saat

[7] Andi Samsul Alam, *Usia Ideal Memasuki Dunia Perkawinan* (Jakarta: Kencana Mas Publishing House, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini perceraian seperti dijadikan sebuah trend. Contohnya Indonesia yang memiliki angka perceraian dari pernikahan yang cukup mengejutkan. Menurut data dari Dirjen Bimas Islam Kementrian Agama RI pada tahun 2010, dari 2 juta orang yang menikah setiap tahun se-Indonesia, ada 285.184 perkara yang berakhir dengan perceraian per tahun se-Indonesia. Angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak 5 tahun terakhir, adapun penyebab dari persoalan ini disebabkan banyak hal, mulai dari selingkuh, ketidak harmonisan, sampai persoalan ekonomi.[8]

Banyak hal yang menjadi penyebab keluarga tidak bahagia permasalahan itu muncul bukan hanya setelah dilakukan perkawinan tetapi bisa jadi permasalahan itu muncul sejak awal sebelum perkawinan dilakukan yakni kesalahan dalam memilih calon suami atau istri, ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, perbedaan watak, ketidak puasan dalam berhubungan seksual, kejenuhan dalam rutinitas, adanya wanita idaman lain (WIL) atau pria idaman lain (PIL) dan lain sebagainya.

Jika salah satu dari pasangan suami istri kurang siap dalam menangani masalah yang mereka hadapi, serta kurang pahamnya mereka tentang hak dan kewajiban sebagai pasangan suami istri, maka permasalahan-permasalahan di atas akan menjadi sebuah masalah besar dalam keluarga yang akan menghancurkan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya profesi penolong yaitu profesi konseling pranikah, dengan adanya konseling pranikah

[8]Sulistyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014) hal.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya.

Terkait dengan sebelum pernikahan ataupun dalam pernikahan, individu dapat memahami posisi yang akan dicapai setelah pernikahan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan masalah-masalah yang ada dan dapat mencegah masalah-masalah yang akan muncul. Hal inilah yang melatar belakangi diadakannya SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) atau yang sekarang lebih dikenal dengan Kursus Pranikah yang diadakan oleh KUA yang mana KUA (Kantor Urusan Agama) di sini merupakan bagian dari institusi pemerintah daerah yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di bidang urusan agama islam. KUA memiliki badan resmi yang dibentuk hasil kerja sama dengan masyarakat yakni antara lain badan penasehat, pembinaan dan pelestari perkawinan (BP4), penyuluhan pengalaman ajaran agama Islam (P2A) dan badan kesejahteraan masjid (BKM).

Kursus calon pengantin diadakan untuk pasangan yang hendak melaksanakan pernikahan, karena banyak hal yang harus dipersiapkan oleh calon pengantin dalam melakukan pernikahan termasuk persiapan fisiologis dan psikologis mereka, agar pasangan calon pengantin lebih memahami dunia pernikahan dan membekali mereka pengetahuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, hal ini yang menjadi tujuan KUA di Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang megadakan SUSCATIN pada tiap-tiap pasangan calon pengantin yang hendak melaksanakan pernikahan agar pasangan calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengantin khususnya di wilayah Kecamatan Sumbersuko lebih mempersiapkan diri mereka menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam membina rumah tangga mereka, sehingga dapat mengurangi angka perceraian yang ada saat ini.

Menurut salah satu pegawai KUA Kecamatan Sumbersuko mengatakan bahwa para calon pengantin terkadang masih banyak yang belum paham akan seluk beluk didalam pernikahan itu sendiri dari mulai hak dan kewajiban pasangan suami istri didalam rumah tangga dan bahkan do'a untuk melakukan hubungan biologis serta do'a bersuci pun mereka banyak yang tidak mengetahuinya sehingga KUA Kecamatan Sumbersuko merasa perlu untuk memberikan SUSCATIN atau sering mereka bilang sebagai *rafa'*. SUSCATIN diharapkan membantu para pasangan suami istri untuk mebangun keluarganya menjadi bahagia karena saat ini masih marak terjadi perceraian dikalangan masyarakat dari berbagai alasan dan bahkan terdapat seorang nenek dan kakek yang masih ingin bercerai, tetapi yang sering terjadi adalah perceraian pasangan suami istri yang usia pernikahannya belum begitu jauh yakni sekitar 2 atau 3 tahunan.

Berdasarkan apa yang telah di paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana efektifitas SUSCATIN yang telah dilakukan oleh KUA Kecamatan Sumbersuko khususnya untuk keluarga yang telah menikah 2 sampai 3 tahun di Kecamatan Sumbersuko, Lumajang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian ini sebagai berikut: **Efektifitas SUSCATIN (kursus Calon Pengantin/Konseling Pranikah) dalam**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membentuk Keluarga Bahagia (Studi Kuantitatif di Kecamatan Sumbersuko, Lumajang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sumbersuko, Lumajang dalam membentuk sebuah keluarga bahagia.
2. Bagaimana efektifitas SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) dalam membentuk keluarga bahagia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis dapat mengambil tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sumbersuko, Lumajang dalam membentuk sebuah keluarga bahagia.
2. Untuk mengetahui efektifitas SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sumbersuko, Lumajang dalam membentuk keluarga bahagia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis bagi para pembacanya.

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti lain khususnya tentang efektifitas SUSCATIN (kursus Calon Pengantin atau konseling pranikah) dalam membentuk keluarga bahagia (untuk keluarga yang telah menikah 2 tahun di Kecamatan Sumbersuko).
   b. Sebagai sumber referensi bagi para Mahasiswa khususnya tentang SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin atau konseling pranikah) dalam membentuk keluarga bahagia.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menyadarkan para calon pegantin bahwa didalam sebuah pernikahan terdapat banyak hal yang perlu di petimbangkan sehingga tujuan dari pernikahan untuk membentuk keluarga yang bahagia dapat terwujud.
   b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah rujukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas penelitian yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[9] Jenis penelitian yang di gunakan yaitu metode *survey* yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.

Metode yang digunakan adalah analisis *Korelasi Product Moment* (KPM) yang merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. KPM dikembangkan oleh Karl Pearson (Hasan, 1999).[10] KPM merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio.

---

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.7

[10]Nanang martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal.242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.[11] Menurut Sutrisno Hadi populasi merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki (universum). Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.[12]

Populasi yang peneliti ambil di sini sebanyak 189 orang karena peneliti mengambil data orang yang telah melakukan SUSCATIN pada bulan Juni 2012 sampai bulan Desember 2012.

Berikut ini disajikan data populasi keluarga yang telah melakukan SUSCATIN di KUA Kecamatan Sumbersuko, Lumajang pada bulan Juni 2012 sampai bulan Desember 2012.

Tabel 1.1
Jumlah populasi pada bulan Juni – Desember tahun 2012

No	Bulan	Jumlah
1.	Juni	27
2.	Juli	34
3.	Agustus	12
4.	September	29
5.	Oktober	32
6.	November	45
7.	Desember	10
Jumlah		189

[11]Ibid, hal. 15
[12]Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2000) hal. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.[13]

Yang perlu diperhatikan ketika menentukan besarnya sampel adalah jumlah populasi, karakteristik populasi, dan tingkat kesalahan yang ditoleransi. Berikut adalah rumus pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Issac and Michael*:

$$S = \frac{x^2 .N.p.q}{d^2.(N-1)+ x^2.p.q}$$

$$S = \frac{2,706.189.0,5.0,5}{0,1^2.(189-1)+2,706.0,5.0,5}$$

$$S = \frac{127,8585}{0,01.188+0,6765}$$

$$S = \frac{127,8585}{1,88+0,6765}$$

$$S = \frac{127,8585}{2,5565}$$

$$S = 50$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas maka sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 50 keluarga dari populasi 189 keluarga yang ada di Kecamatan Sumbersuko, Lumajang.

[13]Nanang martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

S : Jumlah sampel

X^2 : Diambilkan dari X^2_{tabel}, untuk kesalahan (α) 1%: 6,634891; untuk 5%: 3,841455, dan untuk 10%: 2,705541.

N : jumlah populasi

P : Jumlah proporsi populasi 0,5

q : 0,5

d : kesalahan yang di toleransi

c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan sebuah teknik untuk pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu *simple random sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, hal ini berarti seluruh populasi mempunyai hak yang sama untuk di pilih menjadi sampel.

Cara ini bisa dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama. Artinya seluruh populasi mempunyai karakter yang sama yakni karena objek penelitian dari peneliti adalah keluarga yang telah menikah dan usia pernikahannya selama 3 tahun, jadi karakter yang sama atau homogen yang dimaksud disini adalah keluarga yang telah menikah dan usia pernikahannya adalah 3 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengenai efektifitas SUSCATIN (kursus calon pengantin atau konseling pranikah) dalam membentuk keluarga bahagia (untuk keluarga yang telah menikah 2 tahun di kecamatan sumbersuko). Maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “SUSCATIN”, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah “Keluarga bahagia”.

b. Indikator Penelitian

Indikator merupakan sesuatu yang berhubungan dengan yang diteliti. Indikator yang telah di tentukan oleh peneliti berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang diangkat yaitu efektifitas SUSCATIN (kursus calon pengantin atau konseling pranikah) dalam membentuk keluarga bahagia (untuk keluarga yang telah menikah 2 tahun di kecamatan sumbersuko).

1) Variabel X yaitu SUSCATIN, Maka Indikator Vx adalah pelaksanaan SUSCATIN, diantaranya yakni:
   a) Memahami proses SUSCATIN yang telah diberikan oleh pihak KUA.
   b) Menjalankan salah satu materi SUSCATIN dalam bentuk kegiatan di kehidupan sehari-hari.
2) Variabel Y yaitu Keluarga Bahagia, Indikator Vy yakni terbentuknya keluarga bahagia, diantaranya:
   a) Keluarga dapat mewujudkan suasana kehidupan yang Islami
   b) Terlaksananya pendidikan dalam keluarga
   c) Terwujudnya kesehatan keluarga
   d) Terwujudnya ekonomi keluarga yang sehat
   e) Terwujudnya keluarga yang selaras, serasi dan seimbang

4. Definisi Operasional

a. Konseling Pranikah (SUSCATIN)

Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani Konseling berasal dari istilah Inggris *"Counseling"* yang kemudian di Indonesia-kan "konseling". Kata "Counseling" meliputi perembugan, pemberian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasihat, penyuluhan, penerangan (informasi). Sedang kata penyuluhan (lebih sempit) pengertiannya penerangan atau penyelidikan, pengintaian.

Kata penyuluhan memberi kesan hanya satu pihak yang aktif yaitu orang yang memberi peneranngan saja.[14] Konseling *(counseling)*biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi, atau nasihat kepada pihak lain.

Menurut Latipun yang di maksud konseling bukanlah itu, kata konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *Counsilium*, artinya "bersama" atau "bicara bersama". Pengertian "berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dengan demikian counselium berarti "*people coming together to gain an understanding of problem that beset them were evedent"*, demikianlah yang ditulis Baruth dan Robinson (1987:2) dalam bukunya *An Introduction to The Counseling Profession* menjelaskan secara singkat.[15]

Menurut Rogers dalam buku Namora Lumongga Lubis mengartikan Konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan

[14]Abu Ahmadi. Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1991) hal. 21

[15]Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Pres, 2005) hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan baik.[16]

Sedangkan Pranikah berasal dari 2 kata yaitu "pra" dan " nikah", "pra" berarti awalan yang bermakna sebelum.[17] Arti kata "nikah" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di persamakan artinya dengan "kawin".[18] Masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi menurut undang-undang perkawinan agama maupun pemerintah. Menurut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar Sebelum memasuki area keluarga, adanya pasangan laki-laki dan perempuan sebagai calon mempelai laki-laki dan perempuan melakukan tahap penyesuaian diri, tahap ini di sebut pranikah.[19]

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas bahwa pengertian konseling pranikah yakni suatu proses pemberian bantuan oleh seorang yang professional atau seorang yang ahli (konselor) terhadap pasangan calon suami istri sebagai klien (*Counselee*) sebelum melangsungkan pernikahan sebagai bekal untuk mereka dalam membina keluarga sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

[16] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal 2

[17]Tim Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 891

[18]W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 676-677

[19]Sulistyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam SUSCATIN terdapat beberapa materi yang disampaikan yang meliputi beberapa aspek, sehingga klien dapat benar-benar memahami apa yang ada didalam pernikahan sebelum mereka menjalaninya dari mulai pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, hikmah pernikahan, kriteria rumah tangga bahagia, hukum yang terdapat dalam pernikahan dan lain sebagainya. Melihat hal tersebut maka SUSCATIN ini sangatlah diperlukan untuk pasangan calon pengantin terutama di Kecamatan Sumbersuko, Lumajang karena kehidupan di desa tidak sama seperti di kota, banyak warga di desa yang tidak mengenyam pendidikan tinggi sehingga dipandang perlu untuk memberikan proses SUSCATIN ini.

b. Keluarga Bahagia

Menurut Pujosuwarno dalam buku Sulistyarini, M.Si. dan Moh. Jauhar, S.Pd. mengatakan bahwa keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.[20]

Menurut Kathryn Geldard dan David Geldard, definisi keluarga berdasarkan fungsi-fungsi primernya merupakan sebuah

[20]Ibid, hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem sosial untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.[21] Menurut Soelaeman (1994: 5-10) di dalam buku Moch. Shochib mengartikan keluarga dalam pengertian psikologis dan pedagogis.

Keluarga dalam pengertian psikologis yakni sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah "satu" persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.

Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasian peran dan fungsi sebagai orang tua.[22] Setiap orang mempunyai tujuan untuk berbahagia dalam hidup ini.[23] Jika istri ingin membahagiakan suaminya, maka sang istri haruslah membahagiakan dirinya sendiri terlebih dahulu. Jika seorang istri menjadi ibu rumah tangga atau pun menjadi wanita karier, maka belajarlah untuk menikmati tugas tersebut sebab jika seorang istri menikmati dan menyukai pekerjaanya maka dia akan merasa bahagia, selain itu sebgai istri juga harus memastikan bahwa

[21]Kathryn Geldard, David Geldard, *Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) hal. 79

[22]Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hal. 17-18

[23]Promod Batra. Dkk, *Merakit dan Membina Keluarga Bahagia*, (Bandung: Nuansa, 2000) hal.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami mencintai pekerjaannya, dengan seperti itu sang suami dan istri sama-sama merasa bahagia.

Rumah tangga bahagia menurut BP4 memenuhi 5 kriteria yaitu:

a) Terwujudnya suasana kehidupan yang Islami, antara lain dengan melaksanakan :
   1) Membiasakan membaca Al-Qur'an dan memahami isinya secara rutin.
   2) Membudayakan sholat berjamaah dalam keluarga.
   3) Membiasakan dzikir dan do'a dalam keluarga.
b) Terlaksananya pendidikan dalam keluarga, seperti yang dituntunkan oleh Luqman Al-Hakim kepada putranya (QS. Luqman : 12-19) antara lain :
   1) Pendidikan ke Esaan Tuhan (Tauhid)
   2) Pendidikan pengetahuan dan keilmuan.
   3) Pendidikan akhlaq.
   4) Pendidikan keterampilan.
   5) Pendidikan kemandirian.
c) Terwujudnya kesehatan keluarga dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
   1) Perilaku hidup sehat.
   2) Kebersihan rumah dan lingkungan.
   3) Olah Raga secara rutin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kesehatan dan gizi keluarga (empat sehat lima sempurna enam halal).

d) Terwujudnya ekonomi keluarga yang sehat, antara lain :

1) Memiliki kekayaan yang halal dan baik.
2) Mengendalikan keuangan keluarga, hemat dan tidak kikir.
3) Membiasakan menabung.
4) Memanfaatkan pekarangan dan atau home industri (industri rumah tangga) untuk menunjang ekonomi keluarga.

e) Terwujudnya hubungan keluarga yang selaras, serasi dan seimbang dengan jalan antara lain :

1) Membina sopan santun, etika dan akhlaq yang mulia sesuai dengan kedudukan masing-masing anggota keluarga.
2) Menciptakan suasana keakraban antar anggota keluarga, dalam waktu-waktu sesudah sholat berjamaah, makan bersama dan rekreasi.
3) Menciptakan suasana keterbukaan, rasa saling memiliki dan rasa saling pengertiansatu sama lain diantara anggota keluarga.
4) Menumbuhkan rasa saling menghargai, saling menghormati, saling memaafkan kesalahan satu sama lain diantara anggota keluarga.
5) Melaksanakan kehidupan bertetangga, berteman dan bermasyarakat dan bermasyaraka, sesuai ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas maka keluarga bahagia dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal bersama atas dasar ikatan perkawinan dan saling melengkapi kebutuhan masing-masing para anggotanya dari segala aspek.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpul data, maka teknik pengumpul data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat di ambil oleh peneliti yaitu mengenai pembentukan keluarga bahagia dan proses SUSCATIN.

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[24]

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

[24]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Berdasarkan metode penelitian yang peneliti gunakan maka wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara *tidak terstruktur*.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Angket yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan skala *Likert.*

d) Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Sebagian data yang tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan.

Metode ini di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara lengkap dan akurat. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data jumlah keluarga yang telah melakukan SUSCATIN, letak geografis, foto kegiatan dan data lain yang di butuhkan untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengikuti petunjuk yang ada dalam manual masing-masing instrumen pengumpul data. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.[25] Statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

[25]Mohammad Thohir, *Appraisal dalam Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel) hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Karena test yang diberikan oleh peneliti hanya 1 kali maka analisis data yang digunakan peneliti adalah *product moment*. Adapun rumus yang digunakan yakni:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 (\sum X)^2][(N.\sum Y^2 (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment.

N : jumlah individu dalam sampel.

X : angka mentah untuk variabel X.

Y : angka mentah untuk variabel Y.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti membuatsistematika pembahasan yang akan disusun sebagai berikut ini:

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat beberapa aspek yakni Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penilitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini menjelaskan dan membahas tentang kajian teoritik yang terdapat beberapa penjelasan dari referensi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji lebih dalam objek yang akan peneliti lakukan, pembahasannya yakni meliputi: pengertian konseling pranikah, tujuan konseling pranikah, fungsi konseling pranikah, asas dan persiapan menjelang pernikahan. Selain itu bab II juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab III Penyajian Data. Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi umum objek penelitian yang meliputi letak geografis wilayah penelitian, kondisi demografis, ekonomis dan sosial keagamaan dan lain sebagainya, selain berisikan deskripsi umum objek penelitian, bab III juga berisikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis Data yang berisikan pemaparan tentang argumentasi teoritis terhadap hasil pengujian hipotesis.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan tujuan penelitian, selain itu bab V juga berisikan saran dan bagian akhir yang meliputi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id